CIVIC EDUCATION PERSPECTIVE JOURNAL

Civic Education Perspective Journal
Vol. 3 No. 3 (2023)
online-journal.unja.ac.id/cepj/indeks

Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Disiplin Belajar

Ayu Setya Ningsih[1], Heri Usmanto[2]
[1,2] Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author : desfanda25@gmail.com

Article Info
Article history:
Received: 5 – 03 - 2023
Revised : 15 – 08 - 2023
Accepted: 2 – 10 - 2023

Kata Kunci:
Disiplin
Belajar
karakter
tanggung jawab
Pendidikan

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa. Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Expost facto. populasi penelitian ini sebesar 89 siswa. Sampel pada penelitian hanya berjumlah 20 siswa. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab.Berdasarkan hasil dan pengolahan data disiplin belajar dengan jumlah sampel 20 orang kemudian didapatkan jumlah nilai 2116 dengan rata-rata nilai 105,8, dan standar deviasi 4,79, nilai tertinggi yang didapatkan 112 dan terendah 94. Untuk data karakter tanggungjawab dengan jumlah sampel 20 orang kemudian didapatkan jumlah nilai 1552, dengan rata-rata nilai. Untuk uji normalitas Lo < Ltabel, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data disiplin belajar Lo (0,1056) < Ltabel (0,190), dan data karakter tanggung jawab (0,1736) < Ltabel (0,190). uji homogenitas variansi adalah uji F. Dengan n = 20, S12 = 22.91 dan S22 = 15,20 diperoleh Fhitung = 1.506 Selanjutnya dengan dk pembilang (V) = 20 diperoleh Ftabel = 3.49. Dengan menggunakan rumus (n-2) 20–2 = 18 pada α = 0,05, maka dengan dk 18, untuk uji dua pihak t 0,95 = 1,7341 mudah dilihat bahwa t_(hitung=) 2.273 > t_tabel 1,7341 maka terdapat Pengaruh Disiplin Belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Keywords:
Discipline
Learning
Character
Responsibility
Education

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of learning discipline on students' character of responsibility. The type of research used in this study is Expost facto research. The population of this study was 89 students. The sample in the study only amounted to 20 students. The independent variable in this study is learning discipline. The dependent variable in this study is the character of responsibility. Based on the results and processing of learning discipline data with a sample of 20 people, the total value was 2116 with an average value of 105.8, and a standard deviation of 4.79, the highest value obtained was 112 and the lowest was 94. For the data on the character of responsibility with a sample of 20 people, the total value was 1552, with an average value. For the normality test Lo <Ltable, the data from both variables have a normal data distribution because, for the learning discipline data Lo (0.1056) <Ltable (0.190), and the data on the character of responsibility (0.1736) <Ltable (0.190). homogeneity test of variance is the F test. With n = 20, S12 = 22.91 and S22 = 15.20, Fcount = 1.506 is obtained. Furthermore, with dk numerator (V) = 20, Ftable = 3.49 is obtained. By using the formula (n-2) 20–2 = 18 at α = 0.05, then with dk 18, for a two-tailed test t 0.95 = 1.7341 it is easy to see that t_(count=) 2.273> t_table 1.7341 then there is an Influence of Learning Discipline on students' responsible character.

Pendahuluan

Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik, oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan di Indonesia tidak ingin menjadi

bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman modern yang terus berkembang dan berteknologi canggih.Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia sangat diperlukan yaitu dilakukan melalui pendidikan, agar bisa membangun sumber daya manusia yang berguna bagi agama dan negara.

Pendidikan adalah proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yakni kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan afektif yakni kemampuan mengasah kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik adalah keterampilan melakukan sesuatu. Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan pendidik, peserta didik/anak didik, lingkungan/millew, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi (Usiono, 2012: 81).

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela (Santoso and Adha, 2019). Menurut Syafaruddin, (2012: 28) bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Harapan dalam pendidikan karakter adalah seorang akan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan masa depan siswa, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sebaliknya jika seseorang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya, sehingga bahagia kehidupan individu, keluarga dan masyarakat (Santoso and Wuryandani, 2020). Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual , spritual dan sosial.

Menurut Singh (2012: 55), karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang maha esa (Gunawan, 2012: 33). Berangkat dari permasalahan dan fakta yang ada di masyarakat baik yang belum diteliti maupun sudah maka peneliti mencoba mengamati karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 9 Tebo. Hasil pengamatan awal

dan informasi yang didapat dari guru di SMP Negeri 9 Tebo mengindikasikan adanya bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada perkembangan karakter tanggung jawab yang kurang baik. Bentuk-bentuk perilaku tersebut di antaranya 1) Disiplin waktu, dan 2) Disiplin perbuatan, yang mengakibatkan anak sering kurang mentaati peraturan sekolah, kurang sopan santun, berkumpul pada suatu tempat untuk bermain game online melalui handphone, malas mengerjakan tugas dan kurang fokus terhadap pelajaran sehingga dapat menggangu tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Perilaku-perilaku tersebut tentu ada hubungan dengan pendampingan anak oleh orang dewasa dan kedisaiplinan anak yang meliputi 1) menyerahkan tugas tepat waktu, 2) mengerjakan sesuai petunjuk, 3) mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, pada kenyataanya masih banyaknya anak menyerahkan tugas tidak tepat waktu, tugas yang di buat mencontek temannya.. Berikut ini merupakan hasil observasi nilai

Dari berbagai fakta di lapangan, di dapat perilaku-perilaku yang disinyalir akibat adanya disiplin yang kurang diperhatikan baik oleh guru di sekolah dan orangtua pada saat anak di rumah, disiplin ini terlihat anak masih ada yang terlambat masuk sekolah, serta mengumpulkan tugas yang selalu terlambat, usia remaja merupakan usia yang masih menetukan jati dirinya, sehingga pergaulan yang sering kelewat bebas karena perhatian dari pihak keluarga juga kurang karena orangtua mayoritas sebagi petani yang kurang mengawasi anaknya, sehingga berpengaruh terhadap sikap mental yang nantinya akanmenjadi bentuk karakter anak kedepannya.

Rachman (Tu'u, 2004:32) disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya sesuai dengan peraturan dan tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tu'u (2004:32) memberi pengertian "disiplin sebagai suatu usaha mengendalikan diri dan sikap individu dalam mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya".

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Disiplin penting karena alasan: (1) disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajar. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dalam belajarnya, (2) tanpa disiplin yang baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang yang dalam hal ini siswa (Tu'u, 2004:34).

Metode

Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Expost facto.* Menurut Sugiyono (2013: 26) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat kejadian tersebut.

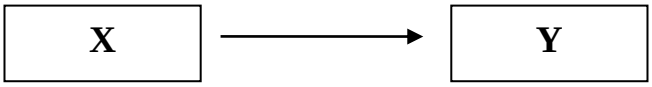

Gambar 3.1 Rancangan Penelitiuan

Keterangan:

X :Disiplin Belajar

Y : Karakter Tanggung Jawab

Untuk memperoleh data-data yang dipergunakan dalam penelitian digunakan teknik sebagai berikut:

1) Studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2) Angket/kuesioner yaitu cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, artinya daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden telah disediakan alternatif jawabannya.

Hasil dan Pembahasan

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya sesuai dengan peraturan dan tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Disiplin penting karena alasan: (1) disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajar. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dalam belajarnya, (2) tanpa disiplin yang baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Dengan adanya disiplin diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab, Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya kerakter seseorang.Nilai

karakter yang dimaksud dalampenelitian ini yaitu, nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupanbermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah lakuatau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia,artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat. Sikap tanggung jawab menunjukan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, karakter tanggungjawab dalam belajar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket (kuesioner), sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik yaitu menghitung Uji Normalitas, korelasi product moment untuk mencari pengaruh antara kedua variabelnya, serta menghitung koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

Hasil temuan penelitian tentang Variabel disiplin belajar (X), maka dapat diperoleh hasil seperti yang disajikan tabel 4.1. berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pernyataan responden dalam menjawab pertanyaan diperoleh skor tertinggi = 112 dan skor terendah = 94. kemudian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar = 105.8, dengan standar deviasi (SD) sebesar = 4.79. Variabel karakter tanggung jawab (Y), maka dapat diperoleh hasil seperti yang disajikan tabel 4.2. berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pernyataan responden dalam menjawab pertanyaan diperoleh skor tertinggi = 86 dan skor terendah = 70. kemudian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar = 77.6, dengan standar deviasi (SD) sebesar = 3.90

Dari hasil yang di peroleh bahwa t_(hitung=) 1,6726 > t_tabel 1,3162 maka terdapat Pengaruh Disiplin Belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tebo. Sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan keterkaitan yang signifikan seperti pada penelitian yang di lakukan Inayati, Resti Fiki. 2017. “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar. (3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah tentang program tertib parkir dan adanya kerja sama dengan warga sekitar tentang pekarangan warga yang menyediakan lahan parkir agar hak dan

kewajiban siswa terpenuhi dalam berkendara bagi siswa yang belum mempunyai SIM. Faktor penghambat yaitu orang tua siswa yang merasa keberatan dengan program tertib parkir yang sudah terlaksana jika yang diperbolehkan parkir di sekolah untuk kelas 11 dan 12 saja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Disiplin Belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tebo dengan dibuktikan nilai t_(hitung=) 1,6726 > t_tabel 1,3162. Sebagai masukan kepada Guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan mamberikan motivasi untuk melaksanakan tugas tugasnya dengan baik dan memberikan pengetahuan yang lebih banyak ke siswa. Sekaligus dapat memberikan sumbangan Pemikiran kepada sekolah tentang pembelajaran baik dari segi disiplin belajar siswa terhadap karakter tanggungjawab siswa.

Referensi

Anwar, H. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asminarsih. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Badudu. 2004. *Aspek Menulis Karangan*. Yogyakarta: Pelangi Multi.

Crow and crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Didasmen – Direktorat Tenaga Kependidikan.

Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Elizabet. H, B. 1999.*Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti Widayanti dan Soejarwo Jakarta: PT. Erlangga

Finoza, L. 2009. *Karangan Ilmiah.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Gerungan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*,Jakarta: Ciputat Pers

Heri, H. 2014. Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.

Kemendiknas.2010. *Materi Pelatihan Guru; Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.

Kosasih. 2003. *Jenis-jenis Karangan*. Bandung: Puri Delco.

Kurniawan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran. Semarang*: UNNES.

Majid. A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Mengembangkan kopetensi Guru, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Moelong, L, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muhadjir 2002.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muljono. 2003. *Macam-Macam Karangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nani, 2005.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nawawi, H . 2003. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan,* Jakarta: Haji Masagung

Prijodarminto, Soegeng. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Purwadarmita. 2001. *Menulis Karangan*. Yogyakarta: Pelangi Multi.

Rugun. 2002. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: Sagung Seto

Santoso. G,A. 2003.Ketrampilan Berbahasa Indonesia. Jakara Rineka Cipta.

Santoso, R. and Adha, M.M. (2019) 'Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, pp. 568–575.

Santoso, R. and Wuryandani, W. (2020) 'Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), pp. 229–248. doi:https://doi.org/10.22146/jkn.56926.

Semi. 2003. *Menulis Karangan*. Yogyakarta Pustaka Belajar.

Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana. 2011.*Mengenal Jenis Tulisan*. Bandung: Putri Delco.

Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Alfabeta

Suhendar. 1997.*Ketrampilan Menulis*. Diakses tanggal 23 Maret 2015.www/http.penilaian dalampembelajaran_SD.id

Suprapto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H,G. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Udin. S. W. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka.

Widiyamartajaya. 2000. Langkah-langkah Menulis. Jakarta: Grasido Anggota Ikapi.

Wiyani. N, A.2013. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Melalui

Yeti, Y. 2000.*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Pusat penerbit Universitas Terbuka